

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT GURU EKONOMI DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 6
KOTA JAMBI**

Ginanti Rahmadini¹, Arpizal², Nurmala Sari³

^{1,2,3}Universitas Jambi

rahmadiniginanti@gmail.com¹, arpizal.fkip@unja.ac.id², nurmalasari@unja.ac.id³

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan bermakna yang secara resmi diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Namun, dalam penerapannya di lapangan, masih banyak guru yang menghadapi kendala baik dari faktor internal maupun eksternal, termasuk di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penghambat yang dialami oleh guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru ekonomi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat ajar, beban administrasi yang tinggi, serta kesulitan dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sementara faktor eksternal mencakup ketidakstabilan kebijakan dinas pendidikan, pelatihan yang masih bersifat umum dan tidak berkelanjutan, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti jaringan internet dan perangkat teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Guru Ekonomi, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The Independent Curriculum (Curriculum Merdeka) is an educational policy that emphasizes student-centered learning with the aim of creating a more flexible, contextual, and meaningful learning process. It was officially implemented in the 2022/2023 academic year. However, in its implementation, many teachers still face obstacles from both internal and external factors, including at SMA Negeri 6, Jambi City. The purpose of this study was to analyze the inhibiting factors experienced by economics teachers in implementing the Independent Curriculum at SMA Negeri 6, Jambi City. This study used a qualitative research method with a survey approach. Data collection

techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The research results indicate that there are two main factors hindering the implementation of the Independent Curriculum by economics teachers: internal and external factors. Internal factors include limited time in developing teaching materials, high administrative burdens, and difficulties in understanding and implementing differentiated learning and the P5 project (Pancasila Student Profile Strengthening Project). Meanwhile, external factors include unstable education office policies, general and unsustainable training, and limited facilities and infrastructure such as internet access and learning technology devices.

Keywords: *Inhibiting Factors, Economics Teachers, Implementation, Independent Curriculum.*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka Kurikulum Merdeka telah diresmikan sebagai kurikulum dengan inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program Merdeka Belajar (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kurikulum merdeka guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum memegang peranan sentral dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perubahan paradigma pembelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum ini (Mukroni, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diartikulasikan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya meliputi tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam kerangka pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Siyasah *et al.*, 2024). Dengan kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, sudah dirumuskan pemerintah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogic yang perlu di kontekstualisasikan dan dilakukan penyesuaian sehingga mampu mempersiapkan serta memprediksi kebutuhan belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka (Imaniyati, 2022).

SMA Negeri 6 merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di kota Jambi, SMA Negeri 6 juga merupakan sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar pada tahun 2022/2023 dan mulai di berlakukan pada juli

2022. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMAN 6 Kota Jambi terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi ditemukan ada beberapa problematika yang dihadapi dalam diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal .

Guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan Merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru juga masih dibebani tugas administratif yang tinggi, seperti penyusunan modul ajar dan asesmen berbasis kompetensi yang harus disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

Di samping itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru juga menjadi salah satu faktor yang memperlambat adaptasi terhadap kurikulum baru ini. Melihat pentingnya peran guru ekonomi dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dan fakta bahwa masih terdapat kendala nyata yang mereka hadapi dalam praktiknya, Penelitian ini berupaya untuk menganalisis faktor penghambat guru ekonomi dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan guru ekonomi terkait implementasi kurikulum merdeka. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Jambi, yang merupakan salah satu sekolah penggerak dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang terlibat langsung dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada kelas X.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017:309).. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi dan *member checking*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru ekonomi, wakil

kepala kurikulum, dan peserta didik serta *member checking* dilakukan dengan meminta subjek untuk memeriksa data, interpretasi, dan laporan penelitian yang telah disusun oleh peneliti (Hardani et al., 2020:204).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Harahap, 2015:90), yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih terarah sesuai fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana peneliti menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga mempermudah peneliti untuk memahami hubungan antar kategori temuan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis untuk kemudian disimpulkan sebagai temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru ekonomi di SMA Negeri 6 Kota Jambi, ditemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu hambatan internal yang berasal dari dalam diri guru dan proses pembelajaran, serta hambatan eksternal yang dipengaruhi oleh faktor kebijakan, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan mekanisme pendampingan dari pemerintah.

Dari sisi internal, sebagian guru ekonomi masih belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru juga masih kesulitan menyesuaikan perangkat ajar dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, terdapat keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kondisi ini semakin diperberat oleh tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan guru secara rutin.

Di sisi eksternal, pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhambat oleh ketidakstabilan kebijakan pendidikan yang sering berubah dalam waktu singkat. Guru ekonomi juga

mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan pemerintah maupun sekolah belum merata, tidak berkelanjutan, dan belum menyentuh aspek teknis pembelajaran yang lebih mendalam, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti jaringan internet yang tidak stabil, minimnya perangkat teknologi, serta kurang optimalnya fasilitas kelas turut memengaruhi implementasi pembelajaran. Selain itu, dukungan pendampingan dan supervisi terkait Kurikulum Merdeka dinilai belum berjalan secara konsisten.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih dalam tahap penyesuaian dan memerlukan dukungan berkelanjutan baik dari guru sendiri, sekolah, maupun pemerintah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru ekonomi menghadapi beragam kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum, hambatan yang muncul dapat dianalisis melalui dua perspektif besar: faktor internal dan faktor eksternal.

Dari sisi internal, keterbatasan pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka menjadi hambatan utama yang secara langsung berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya pemahaman membuat guru kesulitan menyusun modul ajar, menentukan alur tujuan pembelajaran, serta melaksanakan diferensiasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni *et al.*, (2024) berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak berjalan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas, kebutuhan peserta didik, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kesulitan guru dalam menguasai teknologi juga menjadi tantangan yang signifikan. Penggunaan platform digital seperti PMM, aplikasi presentasi, dan Learning Management System (LMS) masih belum optimal. Padahal, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Pengalaman guru yang terbatas dalam menggunakan teknologi menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang variatif dan cenderung kembali pada metode tradisional (Fitriawati, 2024).

Tingginya beban administrasi juga menjadi faktor yang memperlambat adaptasi guru terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru lebih banyak fokus pada penyelesaian laporan, penyusunan perangkat ajar, dan pelaporan kegiatan P5 daripada mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Kondisi ini membuat guru mengalami tekanan dan keterbatasan waktu untuk melakukan pengembangan profesional (Rozi *et al.*, 2025).

Dari sisi eksternal, kebijakan yang tidak stabil turut memengaruhi kelancaran implementasi kurikulum. Guru harus beradaptasi dengan perubahan pedoman, format perangkat ajar, maupun prosedur asesmen. Ketidakkonsistenan kebijakan ini menyebabkan guru kesulitan merumuskan strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan terencana dengan baik. Selanjutnya, pelatihan dan pendampingan yang tidak merata membuat guru tidak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan kurikulum secara optimal.

Pelatihan yang disediakan cenderung bersifat umum dan tidak spesifik membahas pembelajaran ekonomi, sehingga guru ekonomi perlu melakukan interpretasi secara mandiri, yang terkadang menimbulkan kebingungan. Dengan minimnya pendampingan, guru tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam memecahkan persoalan di kelas. Sarana dan prasarana yang terbatas juga menjadi hambatan eksternal yang signifikan. Kondisi jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan LCD proyektor di beberapa kelas, serta ketersediaan perangkat teknologi yang kurang memadai membuat guru terhalang untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, pemanfaatan teknologi merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Yuliani, 2022).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penghambat guru ekonomi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kendala-kendala tersebut saling terkait dan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Secara internal, guru ekonomi masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta pelaksanaan asesmen diagnostik dan P5. Keterbatasan ini diperparah oleh penguasaan teknologi yang belum optimal, sehingga guru belum mampu memanfaatkan platform digital seperti PMM dan media pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal. Selain itu, tingginya beban administrasi membuat guru kesulitan membagi waktu antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sementara itu, dari sisi eksternal, implementasi kurikulum turut dipengaruhi oleh ketidakstabilan kebijakan pendidikan yang berubah dalam waktu singkat dan kurangnya pelatihan yang spesifik, berkelanjutan, serta sesuai kebutuhan guru ekonomi. Sarana dan prasarana sekolah seperti jaringan internet, perangkat teknologi, serta fasilitas kelas yang belum memadai juga menjadi hambatan signifikan dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi dan pemanfaatan PMM. Pendampingan dan supervisi dari pihak terkait dinilai belum optimal sehingga guru tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dalam menghadapi dinamika implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan penuh dari sekolah dan stabilitas kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara guru, sekolah, dan dinas pendidikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka melalui pelatihan mandiri dan komunitas belajar, serta memperkuat kemampuan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Pihak sekolah perlu menyediakan dukungan yang lebih optimal, terutama dalam hal pendampingan penyusunan perangkat ajar dan penyediaan sarana prasarana yang memadai seperti jaringan internet dan perangkat teknologi. Selain itu, pemerintah dan dinas pendidikan diharapkan memberikan pelatihan yang lebih merata, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan guru, serta menetapkan kebijakan kurikulum yang stabil agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriawati. (2024). Pentingnya Pelatihan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Kini. *Jpt Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 260–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/download/1563/1103/>
- Harahap, N. (2015). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). al Ashri. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/> BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAHAP%2C M.HUM.pdf
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A. F., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ISBN: 978-623-7066-33-0. In *Pustaka Ilmu* (Issue March)
- Imaniyati, P. (2022). Peran Guru Dalam Pengajaran di Abad ke-21. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–5.
- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Mukroni, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Kepuasan Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 140–150.
- Rozi, F., Ramadhani, A., Siregar, H., Elly, H. R., Reni, M. I., Purba, N. H., & Nadeak, A. C. (2025). Analisis Tantangan dan Strategi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di UPT SPF SD Negeri 106810 Sampali. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(3), 5127.
- Siyasah, D. A. N., Di, D., Tsanawiyah, M., & Had, M. A. (2024). *Analisis kualifikasi guru perspektif undang-undang nomor 14 tahun 2005 dan siyasah*. 7(4)
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Wahyuni, S., Rahmawati, F. P., Gufron, A., Dasar, M. P., & Surakarta, U. M. (2024). Analisis Pandangan Guru Dalam Implementasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2548–6950.
- Yuliani, F. (2022). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat Sma Di Kabupaten Rokan Hilir in Pekanbaru*. <http://dx.doi.org/10.46730/jiana.v20i2>.